

Peran Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada Stock Return di Perusahaan GO Publik di Indonesia 2021-2024

Alda Lorenza^{1*}, Repaldo², Dzakira Isratun Nisa³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: aldalorenza072@gmail.com^{1*}, repaldokph84@gmail.com², dzakiranisa43@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: aldalorenza072@gmail.com¹

Abstract. This study aims to examine the role of environmental accounting disclosure on stock returns of publicly listed companies in Indonesia. Growing awareness of environmental issues has encouraged companies to focus not only on financial performance but also on transparency regarding the environmental impacts of their operations. Environmental accounting disclosure represents a form of corporate responsibility that provides relevant information for stakeholders, particularly investors, in assessing business sustainability. This research applies a systematic literature review using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis) approach. The reviewed articles consist of empirical studies published between 2021 and 2025 that are relevant to environmental accounting disclosure and stock returns. Data were collected through Google Scholar using specific keywords, and selected articles were further analyzed to identify research patterns and consistency of findings. The results indicate that environmental accounting disclosure does not have a significant effect on stock returns of publicly listed companies in Indonesia. This finding is influenced by several factors, including investors' tendency to prioritize short-term financial gains, while environmental information is generally long-term oriented. In addition, environmental disclosure practices in Indonesia remain voluntary, resulting in variations in disclosure quality and completeness across companies. Consequently, such information has not been able to consistently influence investment decisions. The findings suggest that although environmental accounting disclosure plays an important role in supporting corporate sustainability, its impact on stock returns remains limited.

Keywords: Environmental Accounting; Environmental Disclosure; PRISMA; Public Companies; Stock Return.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap stock return pada perusahaan go public di Indonesia. Meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada kinerja keuangan, tetapi juga pada transparansi dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Pengungkapan akuntansi lingkungan menjadi salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan, khususnya investor, dalam menilai keberlanjutan usaha. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan sistematis dengan pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis). Artikel yang dikaji merupakan penelitian empiris yang relevan dan dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2025. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran Google Scholar dengan kata kunci yang berkaitan dengan pengungkapan akuntansi lingkungan dan stock return. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola temuan serta konsistensi hasil penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stock return perusahaan go public di Indonesia. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain orientasi investor yang cenderung berfokus pada keuntungan jangka pendek, sementara informasi lingkungan lebih bersifat jangka panjang. Selain itu, praktik pengungkapan lingkungan di Indonesia masih bersifat sukarela sehingga kualitas dan kelengkapan informasinya belum seragam. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan akuntansi lingkungan penting bagi keberlanjutan perusahaan, perannya dalam memengaruhi stock return masih relatif terbatas.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan; Pengembalian Saham; Pengungkapan Lingkungan; Perusahaan Publik; PRISMA.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat telah membawa dampak signifikan terhadap kondisi lingkungan. Aktivitas operasional perusahaan, khususnya perusahaan yang telah go public, tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola dan melaporkan dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan bisnisnya. Akuntansi lingkungan hadir sebagai salah satu pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Melalui pengungkapan akuntansi lingkungan, perusahaan diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan dan transparan kepada para pemangku kepentingan, terutama investor, mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan. Informasi tersebut menjadi bagian penting dalam laporan tahunan yang dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan pasar. Dalam konteks pasar modal, stock return merupakan indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kinerja investasi. Secara teoritis, perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan mengungkapkannya secara transparan diharapkan memperoleh respons positif dari investor. Namun, pada praktiknya, hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan stock return masih menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh positif, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan belum mampu memengaruhi keputusan investasi secara signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan go public di Indonesia. Selain itu, karakteristik investor yang cenderung berorientasi pada keuntungan jangka pendek serta sifat pengungkapan lingkungan yang masih sukarela diduga menjadi faktor yang memengaruhi lemahnya hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan stock return. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menelaah secara sistematis peran pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap stock return berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder berpandangan bahwa perusahaan bukan hanya entitas ekonomi yang berorientasi pada kepentingan internal, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Keberadaan dan keberlanjutan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan stakeholder, karena dukungan tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan (Chariri & Ghozali, 2017).

Berdasarkan teori stakeholder, peran stakeholder menjadi krusial dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, mengingat mereka mengendalikan sumber daya penting yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Stakeholder dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu *primary stakeholders* dan *secondary stakeholders*. *Primary stakeholders* merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan ekonomi utama serta menanggung risiko secara langsung, seperti investor, kreditur, karyawan, komunitas lokal, dan pemerintah. Sementara itu, *secondary stakeholders* adalah pihak-pihak yang memiliki hubungan timbal balik dengan perusahaan dan dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, meskipun tidak secara langsung menentukan keberlangsungan hidup perusahaan (Nur Wulandari, Junaidi, & Yuniarti, 2022).

Green Accounting (Akuntansi Lingkungan)

Green Accounting merupakan aktivitas yang mencakup proses pengumpulan, analisis, serta penyusunan laporan atas data lingkungan dan data keuangan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak serta biaya yang timbul akibat kerusakan lingkungan (Rahman, Sumarlin, & Mus, 2019). Berdasarkan *Green Accounting Guidelines* yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (2005), konsep *Green Accounting* meliputi identifikasi biaya dan manfaat dari kegiatan pelestarian lingkungan, penyediaan informasi melalui pengukuran kuantitatif, dukungan terhadap proses komunikasi guna mendorong pengembangan bisnis yang berkelanjutan, pemeliharaan hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian lingkungan (Rahman, Sumarlin, dan Mus, 2019).

Bell dan Lehman (1999) mendefinisikan *Green Accounting* sebagai salah satu konsep akuntansi kontemporer yang mendukung penerapan prinsip ramah lingkungan dalam perusahaan atau organisasi melalui proses pengenalan, pengukuran, serta pengungkapan kontribusi lingkungan dalam aktivitas bisnis. Definisi ini menegaskan bahwa *Green Accounting* berperan sebagai instrumen akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke

dalam proses pengambilan keputusan ekonomi perusahaan (Veronika Br Ginting, Ramles, Ginting, & Studi, 2022).

Tujuan utama penerapan *Green Accounting* adalah meningkatkan ketersediaan informasi yang relevan bagi para pengguna laporan. Keberhasilan implementasi *Green Accounting* tidak hanya ditentukan oleh ketepatan dalam mengklasifikasikan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan, tetapi juga bergantung pada kemampuan serta akurasi sistem akuntansi dalam mengelola data guna menekan dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, *Green Accounting* memiliki peran penting bagi perusahaan maupun organisasi lainnya, termasuk organisasi publik dan perusahaan publik yang beroperasi di tingkat lokal, dalam mendukung akuntabilitas dan keberlanjutan lingkungan (Veronika Br Ginting et al., 2022).

Stock Return

Stock Return adalah tingkat pengembalian yang diterima investor sebagai hasil dari aktivitas investasi, baik berupa keuntungan maupun kerugian, yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelian dan kepemilikan saham (Wiweko, Suci, & Friscila, 2021)

Dalam konteks pasar modal, return yang diperoleh investor diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu *current income* dan *capital gain* atau *capital loss*. *Current income* merujuk pada pendapatan yang diterima secara periodik, seperti dividen, yang umumnya diberikan dalam bentuk kas atau setara kas sehingga memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Selain dividen kas, perusahaan juga dapat membagikan dividen saham, yaitu pembagian keuntungan dalam bentuk saham tambahan yang dapat dikonversi menjadi kas melalui penjualan saham tersebut. Sementara itu, *capital gain* atau *capital loss* merupakan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perbedaan harga saham antarperiode. *Capital gain* terjadi ketika harga saham pada periode berjalan (P_t) lebih tinggi dibandingkan harga saham pada periode sebelumnya (P_{t-1}), sedangkan *capital loss* terjadi apabila harga saham saat ini lebih rendah daripada harga saham periode sebelumnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan telaah komprehensif terhadap studi-studi yang membahas Peran Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada Stock Return di Perusahaan GO Publik Di Indonesia. Selain itu, penelitian ini merancang protokol tinjauan sistematis dengan mengadopsi metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*). Tahapan dalam proses tinjauan sistematis tersebut dibagi ke dalam lima langkah utama,

meliputi penetapan kriteria kelayakan, identifikasi sumber informasi, proses seleksi literatur, pengumpulan data, serta penentuan item data yang dianalisis (Moher, Liberati, Tetzlaff, & Altman, 2009).

Tahap 1: Penetapan Kriteria Kelayakan Artikel (Page et al., 2021)

Penentuan kelayakan artikel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi (KI) yang telah ditetapkan. Pertama, artikel yang dipilih harus merupakan hasil penelitian empiris asli yang telah melalui proses penelaahan ilmiah serta ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Kedua, artikel tersebut harus dipublikasikan dalam rentang waktu 2021 hingga 2025. Ketiga, fokus kajian artikel harus relevan dengan analisis Peran Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada Stock Return di Perusahaan GO Publik Di Indonesia

Tahap 2: Identifikasi Sumber Informasi (Moher et al., 2009)

Sumber literatur diperoleh melalui penelusuran basis data daring yang memiliki repositori signifikan untuk publikasi akademik, seperti Google Scholar. Selain itu, pada artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi, dilakukan pula penelusuran tambahan terhadap referensi yang digunakan guna mengidentifikasi penelitian lain yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan topik kajian.

Tahap 3: Proses Seleksi Literatur

Tahap seleksi literatur diawali dengan penentuan kata kunci utama, yaitu “Pengungkapan Akuntansi Lingkungan” dan “Pengembalian Saham”. Selanjutnya, dilakukan penelaahan terhadap judul, abstrak, serta kata kunci artikel yang diperoleh dari hasil pencarian dengan mengacu pada kriteria kelayakan yang telah ditetapkan. Artikel yang tidak dieliminasi pada tahap awal kemudian dibaca secara menyeluruh atau parsial untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Artikel terpilih selanjutnya dievaluasi kembali guna mengidentifikasi studi-studi relevan lainnya, khususnya melalui daftar pustaka, dengan mengulangi proses seleksi dari Tahap 3 hingga Tahap 4.

Tahap 4: Pengumpulan Data (Hutton et al., 2015)

Pengumpulan data dilakukan secara manual melalui penyusunan formulir ekstraksi data artikel yang disesuaikan dengan kata kunci dan fokus penelitian, sehingga informasi penting dari setiap artikel dapat dicatat secara sistematis.

Tahap 5: Seleksi Item Data (Stewart et al., 2015)

Item data diperoleh dari artikel yang telah lolos tahap seleksi, yang mencakup metode penelitian atau pendekatan analitis yang digunakan dalam mengkaji Peran Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada Stock Return di Perusahaan GO Publik Di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan akuntansi lingkungan dalam laporan tahunan

Adalah informasi yang biasanya tidak terbuka. Bisa dilihat dari banyaknya perusahaan yang masih tidak menyertakan akuntansi lingkungan dalam laporan keuangan atau laporan tahunan mereka. Menurut Nursasi (2017), pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh besar terhadap nilai return saham. Santi (2014) juga menegaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memengaruhi return saham secara positif dan signifikan.

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Kesin
1 (Constant)	0.046	0.123	–	0.371	0.712	–
PAL	0.088	0.201	0.061	0.439	0.662	H ditc

Gambar 1. Pengungkapan akuntansi lingkungan dalam laporan tahunan.

Saham. Jika variabel pengungkapan akuntansi lingkungan naik 1 persen, maka return saham akan naik sebanyak 0,088 persen. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,662 yang lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak mempengaruhi return saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak..(Amelia et al., 2024).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.061	0.024	0.035	0.10078

Gambar 2. Pengungkapan akuntansi lingkungan dalam laporan tahunan.

Gambar 2 memperlihatkan nilai adjusted R² sebesar 0,035, yang menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan hanya mampu menjelaskan variasi return saham sebesar 3,5%, sedangkan sisanya sebesar 96,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,662 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2020. Tingkat pengungkapan lingkungan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh Cumulative Abnormal Return yang tinggi, begitu pula pengungkapan yang rendah tidak secara otomatis menghasilkan Cumulative Abnormal Return yang rendah. Dengan demikian, tidak ditemukan hubungan yang jelas antara pengungkapan lingkungan dan Cumulative Abnormal Return. Kondisi ini

menunjukkan bahwa investor cenderung berorientasi pada keuntungan jangka pendek, sementara pengungkapan lingkungan lebih berkaitan dengan manfaat jangka panjang, sehingga informasi tersebut belum menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, praktik pengungkapan akuntansi lingkungan di Indonesia masih bersifat sukarela. Tingginya tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan belum tentu mampu memberikan return saham yang optimal bagi investor (Ningsih & Rachmawati, 2017). Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa ketidaksesuaian atau pergeseran kepentingan dapat berdampak pada reputasi perusahaan, terutama ketika aktivitas CSR yang dilakukan tidak sejalan dengan kondisi atau harapan masyarakat. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyu (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial, pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap stock return..(Wulandari et al., 2022)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stock return perusahaan go public di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa informasi terkait aktivitas serta tanggung jawab lingkungan perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh orientasi investor yang cenderung menitikberatkan pada perolehan keuntungan finansial jangka pendek, sementara manfaat dari pengungkapan lingkungan umumnya bersifat jangka panjang.

Selain itu, praktik pengungkapan akuntansi lingkungan di Indonesia masih bersifat sukarela, sehingga tingkat kelengkapan, konsistensi, dan kualitas informasi yang disampaikan oleh masing-masing perusahaan masih bervariasi. Perbedaan tersebut menyebabkan informasi lingkungan yang disajikan belum sepenuhnya mampu memberikan sinyal yang kuat bagi investor. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun pengungkapan akuntansi lingkungan berperan penting dalam mendukung keberlanjutan usaha dan membangun citra perusahaan, kontribusinya terhadap peningkatan stock return masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan adanya regulasi yang lebih tegas dan jelas, serta peningkatan kesadaran baik dari sisi perusahaan maupun investor mengenai pentingnya transparansi informasi lingkungan. Dengan demikian, pengungkapan akuntansi lingkungan diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dan relevan dalam mendukung pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

REFERENSI

Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi - Vol 1, No. 1, Januari 2012.

Chariri, A., & Ghozali, I. (2017). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hutton, B., Salanti, G., Caldwell, D. M., Chaimani, A., Schmid, C. H., Cameron, C., ... Jansen, J. P. (2015). The PRISMA Extension Statement for Reporting of Systematic Reviews Incorporating Network Meta-Analyses of Health Care Interventions: Checklist and Explanations. *Annals of Internal Medicine*, 162(11), 777–784. <https://doi.org/10.7326/M14-2385>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, 4(1), 41–68, Desember 2015.

Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2(1), 406–418. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.650>

Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009, August 8). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *BMJ (Online)*, 339, 332–336. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2535>

Nur Wulandari, N., Junaidi, A., & Yuniarti, R. (2022). Peran Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada Stock Return di Perusahaan GO Publik Di Indonesia. *Jurnal Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 501–505. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>

Page, M. J., Moher, D., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Mckenzie, J. E. (2021, March 29). PRISMA 2020 explanation and elaboration: Updated Guidance and Exemplars for Reporting Systematic Reviews. *The BMJ*, 372. BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmj.n160>

Rahman, M. A., Sumarlin, S., & Mus, S. F. (2019). Green Accounting Concept Based on University Social Responsibility as A Form of University Environmental Awareness. *Integrated Journal of Business and Economics*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v3i2.156>

Sembiring, E. (2005). Corporate social responsibility dan pengungkapan akuntansi lingkungan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 32–47

Stewart, L. A., Clarke, M., Rovers, M., Riley, R. D., Simmonds, M., Stewart, G., & Tierney, J. F. (2015). Preferred Reporting Items for a Systematic Review and Meta-Analysis of Individual Participant Data: The PRISMA-IPD Statement. *Jama*, 313(16), 1657–1665. <https://doi.org/10.1001/jama.2015.3656>

Veronika Br Ginting, J., Ramles, P., Ginting, F., & Studi, P. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 40–49. Retrieved from <https://financial.ac.id/index.php/financial> <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368>

Wiweko, H., Suci, D., & Friscila, D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengembalian Saham: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.21460/jrak.2021.171.361>

Wulandari, N. N., Junaidi, A., & Yuniarti, R. (2022). Peran Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada Stock Return di Perusahaan GO Publik Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).